

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir CSR (*Corporate Social Responsibility*) semakin menjadi sorotan penting, karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Saat ini konsep CSR tidak hanya ada di ekonomi konvensional. Tetapi juga berkembang dalam ekonomi yang berbasis islam, yang biasa disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). (Kalbuana dkk., 2019)

Menurut Lestari (2020) *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah pelaporan sosial yang tidak hanya pandangan masyarakat terhadap perusahaan dalam ekonomi melainkan juga pemenuhan persektif spiritual untuk pengguna laporan muslim. Sedangkan menurut Prihatiningsih dan Hayati (2021) ISR adalah standar pelaporan perusahaan yang berisi pengungkapan tanggung jawab sosial berlandaskan prinsip-prinsip islam. *Islamic Social Reporting* bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan dari aktifitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim (Lestari, 2020).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan standar pelaporan kinerja sosial yang diukur berdasarkan indeks ISR atau acuan untuk pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan yang diadopsi dari AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*)

(Prihatiningsih dan Hayati, 2021). Indeks ISR dibagi menjadi 6 bagian yang terdiri dari pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Dari 6 tema tersebut terdapat beberapa item-item yang menjadi tolak ukur dalam pengungkapan setiap tema tersebut (Septiana, 2021).

Pentingnya ISR dalam perbankan syariah yang saat ini sedang tumbuh dengan pesat menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai suatu kewajiban (*mandatory*) bagi entitas karena dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen dan citra entitas. Dampak dari perkembangan ISR yaitu pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. (Permatasari dan Trisnawati, 2018).

Fenomena yang berhubungan dengan pengungkapan ISR pada dunia bisnis perbankan syariah di Indonesia belum sepenuhnya perusahaan mengungkapkan item-item ISR, pengungkapan yang dilakukan dinilai masih kurang dan belum mencapai titik maksimal. Menurut Lestari (2020) dari hasil penelitiannya tingkat pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2016-2019 diketahui bahwa rata-rata Bank Umum Syariah telah mengimplementasikan serta mengungkapkan seluruh item berdasarkan indeks ISR hanya 67%. Hasil penelitian Mais dan Lufian (2018) indeks ISR BUS tahun 2011-2015 menunjukkan tingkat pengungkapan kinerja sosial dengan presentase diantara 51%- <66%. Sementara penelitian Rostiani dan Sukanta (2019) secara keseluruhan Bank

Umum Syariah dari tahun 2012 sampai 2016 memiliki tingkat pengungkapan ISR yaitu 66%.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) salah satunya yaitu Profitabilitas. Pratiwi (2020) Profitabilitas adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit melalui semua kegiatan operasional perusahaan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, kas, dan jumlah cabang. Menurut Kurniawati dan Yaya (2017), Prihatiningsih dan Hayati (2021) dan Anggraini dan Wulan (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena profitabilitas berkaitan erat dengan keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam menentukan strategi untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi maka akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas. Karena dari ketersediaan laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk kegiatan ISR dan menanggung biaya pengungkapan sehingga semakin banyak kegiatan ISR maka perusahaan dapat melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih luas (Herawati dkk., 2019). Sedangkan menurut Ramadhani (2016), Deviani dan Kusuma (2019) dan Septiana (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Dan menurut Mudjiyanti dan Rahmaninda (2016),

Guntarto (2020) dan Utami (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah dewan pengawas syariah. Baidok dan Septiarini (2017) Dewan pengawas syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan saran dan nasihat pada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya dewan pengawas syariah dalam institusi finansial islam merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan. Fungsi utama dewan pengawas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah. Menurut Lestari (2020), Rostiani dan Sukanta (2019), Prihatiningsih dan Hayati (2021) dan Utami (2019) ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Karena DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu semakin banyak jumlah DPS maka akan membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan bank umum syariah lebih efektif dan level pengungkapan ISR dapat meningkat. Namun menurut Murdiansyah (2021), Meutia dkk., (2017) dan Mudjiyanti dan Rahmaninda (2016) Ukuran dewan pengawas syariah tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan menurut Risqi dan Septriarini (2021), Lailiyah dkk (2021)

ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah *leverage*. Murdiansyah (2021) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban kepada pihak lain. Menurut Rostiani dan Sukanta (2019), Guntarto (2020), dan Tubastuvi dkk., (2020) *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan lebih rendah dalam melakukan pengungkapan ISR. Hal ini disebabkan karena dana yang diperoleh oleh perusahaan lebih banyak untuk kepentingan perusahaan melunasi hutang-hutangnya sehingga perusahaan lebih sedikit melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan pengungkapan ISR tidak sepenuhnya diungkapkan. Sebaliknya jika rasio *leverage* yang rendah perusahaan bisa mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan baik. Sedangkan menurut Kalbuana dkk., (2019), Anggraini dan Wulan (2019), Asyhari (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Namun menurut Septiana (2021), (Pratiwi, 2020) dan Permatasari dan Trisnawati (2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Dan faktor berikutnya yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah komite audit. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/PJOK.04/2015, komite audit merupakan komite yang dibentuk berdasarkan tanggung jawab yang dimiliki kepada dewan komisaris dalam

upaya membantu pelaksanaan tugas serta fungsi dari dewan komisaris Kalbuana dkk., (2019). Menurut penelitian Mahdalena (2017), Asyhari (2016) komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah diIndonesia. Artinya semakin banyak ukuran komite audit maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif. Hal ini akan mengakibatkan pengungkapan ISR perusahaan akan semakin luas. Menurut Sari dan Helmayunita (2019) komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Sedangkan menurut Kurniawati dan Yaya (2017), Prihatiningsih dan Hayati (2021), Prameswari dkk., (2018) dan Deviani dan Kusuma (2019) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Rreporting* (ISR). Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR dan agar dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu atau tidak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Lestari (2020) yang meneliti pengaruh profitabilitas dan ukuran dewan pengawas

syariah terhadap pengungkapan ISR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen yaitu *leverage* dan komite audit, penambahan variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *islamis social reporting* di bank syariah (Utami 2019). Selain menambah variabel bebas, perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada sampel yang digunakan Lestari adalah Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

B. Rumuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Soial Reporting*?
2. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

C. Pembatasan Masalah

Pada pembahasan terkait proposal yang disusun, terdapat pembatasan masalah, dalam menyusun rumusan masalah.

1. Membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.
2. Membahas tentang pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.
3. Membahas tentang pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.
4. Membahas tentang pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
- b. Untuk menguji pengaruh positif ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.
- c. Untuk menguji pengaruh negatif *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.
- d. Untuk menguji pengaruh positif komite audit terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

2. Manfaat Penelitian:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, dan menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, *leverage*, dan komite audit terhadap pengungkapan *iIslamic social reporting* dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran serta wadah bagi penelitian untuk membandingkan teori yang didapat dalam aktivitas perkuliahan dengan praktik yang terjadi secara langsung.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, *leverage*, dan komite audit terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada Bank Umum syariah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan pada perusahaan bank umum syariah.